Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
ISSN:2746-0576, Vol 5 No 2, 2024, 201-212 https://doi.org/10.35912/yumary.v5i2.3124

Peningkatan Keterampilan *Public speaking* melalui Pelatihan Kader Pelajar Nahdlatul Ulama Kecamatan Cisurupan

(Improving Public speaking Skills through Nahdlatul Ulama Student Cadre Training in Cisurupan District)

Rahmanurwahidah Rahmanurwahidah[1*], Zikri Fachrul Nurhadi[2]
Universitas Garut, Jawa Barat, Indonesia[1,2]
24071120125@fikom.uniga.ac.id[1], zikri_fn@uniga.ac.id[2]

Riwayat Artikel
Diterima pada 21 Mei 2024
Revisi 1 pada 2 Juni 2024
Revisi 2 pada 11 Juni 2024
Revisi 3 pada 20 Juni 2023
Disetujui pada 24 Juni 2023

Abstract
Purpose: This article discusses improving *public speaking* skills through training for Nahdlatul Ulama cadres in Cisurupan District. The main aim of this article is to improve good *public speaking* skills, so that later IPNU-IPPNU Cisurupan District cadres will be able to convey ideas, thoughts and messages more effectively and convincingly.
Methodology: In its implementation, a structured and focused training approach was carried out to improve the *public speaking* skills of Nahdlatul Ulama cadres in Cisurupan District. The flow of activity stages consists of 4 main stages, namely Planning, Observation, Implementation and Evaluation.
Results: Through this training activity, participants can understand theoretically and practically the basics of *public speaking*. With this service, it is hoped that we will be able to convey messages clearly, convincingly and attractively to the public. Apart from that, mastering basic *public speaking* techniques can also increase participants' self-confidence so they are able to perform better in public.
Conclusions: This training activity successfully achieved its goal of improving participants' skills to boost their confidence in their abilities. It is also hoped that the results of this service can serve as a foundation for continuously enhancing effective communication skills among Nahdlatul Ulama students as well as the general public.
Limitations: This activity does not use audio visual media so that the presentation of material and practice is a bit hampered. Therefore, for the next activity, audio visual media such as a projector, microphone and sound system are needed.
Contribution: *Public speaking* skills training has had a positive impact in improving *public speaking* skills among Nahdlatul Ulama student cadres in Cisurupan District.

Keywords: *Nahdlatul Ulama Students, Public speaking, Training*

How to Cite: Rahmanurwahidah, R., Nurhadi, Z, F. (2024). Peningkatan Keterampilan *Public speaking* melalui Pelatihan Kader Pelajar Nahdlatul Ulama Kecamatan Cisurupan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 201-212.

1. Pendahuluan

Public speaking adalah salah satu faktor penting dalam mencapai kesuksesan di era globalisasi saat ini, yang ditandai dengan persaingan yang ketat. Jika seseorang memiliki kemampuan komunikasi yang rendah, kemungkinan untuk mendapatkan relasi dan koneksi kerja akan sangat minim bahkan sampai menjauh. Hal ini dapat menghambat peluang dan akses informasi yang luas, terjadi karena hubungan yang kurang optimal akibat kurangnya kemahiran berkomunikasi (Yanti, 2019).

Berbicara di depan khalayak atau *public speaking* merupakan kemampuan yang sepatutnya dimiliki oleh semua individu, termasuk pelajar. *Public speaking* tidak dapat terelakkan karena pada dasarnya manusia selalu telibat dalam komunikasi, bahkan seringkali harus dilakukan di hadapan sekelompok orang dengan berbagai tujuan. Namun, banyak orang menghindari *public speaking* meskipun hanya untuk menyampaikan pendapat pribadi (Nurcandrani, Asriandhini, & Turistiati, 2020).

Berbicara untuk meningkatkan kualitas eksistensi bukan sekedar berbicara, melainkan berbicara dengan menarik, bernilai informasi, menghibur, dan berpengaruh terhadap pendengar (Meltareza, Assidiqi, Paula, Nadiah, & Anggraeni, 2024). Atas dasar itu, keterampilan berbicara di depan umum merupakan hal yang penting bagi semua individu karena *public speaking* memiliki peran penting dalam menyampaikan informasi dan teknik komunikasi yang sangat diperlukan dalam berbagai bidang kegiatan (Oktavianti & Rusdi, 2019).

Terdapat beberapa hasil penelitian yang menunjukan bahwa komunikasi terdiri dari dua jenis yaitu komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal. Hasil riset tersebut mengungkapkan bahwa komunikasi nonverbal ditunjukkan sebesar 35%. *Public speaking* sendiri merupakan kombinasi antara komunikasi verbal dan nonverbal (Hardyanti & Maro, 2021). *Public speaking* merupakan suatu proses berbicara di depan umum atau khalayak dengan tujuan menyampaikan sebuah informasi, memberikan hiburan, serta memiliki kemampuan yang dapat mempengaruhi *audience* (Zainal, 2022) dalam (Kuntoro et al., 2022). Keterampilan ini sangat dibutuhkan oleh setiap orang, terutama dikalangan pelajar. Kemampuan *public speaking* menjadi modal dalam menyampaikan pesan, informasi dan ide secara baik dan tepat.

Tujuan utama berbicara adalah untuk mengekspresikan sebuah gagasan dengan yakin dan jelas sehingga pendengar mampu memahami sepenuhnya pesan yang ingin disampaikan oleh pembicara. Tujuan *public speaking* dibagi menjadi tiga tujuan utama, yaitu memberikan informasi serta laporan *(to inform)*, memberikan hiburan *(to entertain*), meyakinkan, mengajak, atau memberikan dorongan kepada orang lain *(to persuade)* (Nastia, Hastuti, Maulana, Susanto, & Aldin, 2023).

Berdasarkan hasil pengamatan penulis pada analisis situasi atau kondisi obyektif subyek pengabdian ini adalah adanya kebutuhan untuk meningkatkan kemampuan *public speaking* yang harus dilatih agar mampu menyampaikan gagasan secara jelas di depan khalayak ramai. Pelatihan *public speaking* ini akan bermanfaat di kalangan pelajar di bawah naungan organisasi keterpelajaran. Keterampilan *public speaking* adalah hal yang penting untuk ditekuni pada era global ini. Kemampuan berbicara di depan umum terbentuk melalui proses pembelajaran yang dimulai sejak dini hingga masa dewasa (Rosida, 2021); (Mubarok, Sholichah, Anggraeni, Syarief, & Setyaningsih, 2024).

Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) merupakan salah satu organisasi keterpelajaran, keagamaan, dan sosial kemasyarakatan. Sebagai miniatur kehidupan bermasyarakat bagi kalangan pelajar, setiap individu dalam organisasi IPNU-IPPNU harus mampu memanfaatkan kesempatannya untuk melatih diri menjadi pibadi yang matang untuk kelak mendukung perannya dalam masyarakat. Maka, dalam upaya mencapai berbagai tujuan organisasi, diperlukan skill komunikasi yang baik.

Untuk itu, dalam berorganisasi diperlukan sebuah keterampilan dasar berbicara atau yang sering disebut dengan keterampilan *public speaking* (Izzah, Widoyo, & Fatchurrohman, 2023). *Public speaking* adalah bentuk komunikasi lisan yang dilakukan di depan *audience* secara langsung dengan tujuan untuk mempengaruhi, mengajak, mendidik, mengubah pendapat, memberikan penjelasan, dan menyampaikan informasi kepada masyarakat di tempat tertentu (Mashudi, Hesti, & Purwandari, 2020); (Fridayanthi & Puspawati, 2021). Tanpa adanya komunikasi yang efektif, organisasi akan mengalami hambatan untuk berkembang dan tidak akan berjalan secara stabil.

Fokus permasalahan pada pengabdian ini adalah IPNU-IPPNU Kecamatan Cisurupan memiliki keterbatasan dalam melaksanakan pelatihan dan memberikan ruang belajar untuk peningkatan *public*

speaking, sehingga masih banyak kader pelajar yang memiliki kemampuan rendah dalam *public speaking*. Sebuah urgensi ini, menjadi peluang bagi pengabdi dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Hal ini, diperkuat pada hasil pre-test yang menunjukan bahwa 100% dari 47 kader IPNU-IPPNU belum pernah mengikuti pelatihan *Public speaking*.

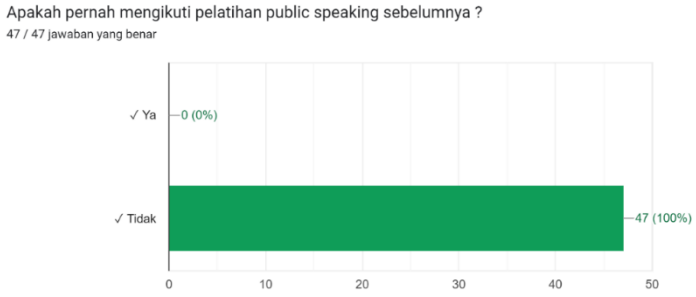

Gambar 1. Hasil *Pre-test*
Sumber: Hasil data diolah, 2024

Karena itu, diperlukan adanya kaderisasi informal IPNU-IPPNU Kecamatan Cisurupan berupa pelatihan yang bertujuan untuk menunjukan pengembangan diri terutama dalam *public speaking*. Hal tersebut berguna dalam meningkatkan kemampuan kader dalam menyampaikan pesan organisasi dengan jelas dan meyakinkan kepada publik terutama masyarakat sekitar. Selain itu, di dalam organisasi komunikasi menjadi faktor penting yang menentukan arah gerak serta pertumbuh kembangan organisasi. Iklim komunikasi organisasi pula yang menjadikan organisasi ini sehat atau tidak. Iklim komunikasi juga akan membentuk suatu sistem yang terakumulasi dan biasa disebut dengan koordinasi. Sehingga, organisasi bergerak sebagai sebuah kesatuan yang bulat guna melaksanakan seluruh tugas organisasi untuk mencapai tujuannya. Tujuan dilaksanakan peningkatan keterampilan *Public speaking* melalui pelatihan bagi kader IPNU-IPPNU kecamatan Cisurupan ini adalah sebagai upaya untuk meningkatan kualitas kemampuan bidang *public speaking* setiap kader. Peningkatan keterampilan *public speaking* merupakan aspek krusial bagi kader pelajar Nahdlatul Ulama di Kecamatan Cisurupan. Isu dan fokus pengabdian pelatihan *public speaking* ini menjadi sebuah aspek yang perlu diperhatikan dan dikembangan, sehingga dapat memberikan dampak yang signifikan untuk kebutuhan kemampuan para kader IPNU-IPPNU kecamatan Cisurupan. Berdasarkan hal tersebut kader IPNU-IPPNU kecamatan Cisurupan dapat menunjukkan integritasnya.

Memiliki kemampuan berbicara di depan umum yang baik, seseorang berpotensi untuk menjadi agen perubahan yang efektif dalam menyuarakan ide dan gagasan. Komunikasi yang efektif melalui *public speaking* bukan hanya sekadar keterampilan, tetapi juga pondasi bagi kesuksesan dari berbagai bidang kehidupan (Razali et al., 2023). Oleh karena itu, melalui pelatihan yang terfokus dan terarah, diharapkan peningkatan keterampilan *public speaking* ini dapat memberikan dorongan positif bagi perkembangan pribadi dan sosial kader pelajar IPNU-IPPNU, serta memperkuat peran mereka dalam membangun komunitas yang lebih inklusif dan berdaya. Alasan diadakannya kegiatan ini karena para kader IPNU-IPPNU kecamatan Cisurupan sangat membutuhkan pendampingan dalam peningkatan kemampuanya pada bidang *public speaking*. Penulis memberikan pemahaman basic *public speaking*, sehingga diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan gambaran penting terkait *public speaking*.

Pengabdian ini relevan dengan pengabdian lain yang sudah dilakukan. Pertama, pengabdian kepada masyarakat terdahulu dengan judul "Pelatihan *Public speaking* dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Diri pada Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Kabupaten Boyolali", dengan latar belakang di era kemajuan teknologi dan revolusi industri 4.0, kurangnya pemahaman generasi muda terhadap tantangan tersebut dapat menjadi masalah serius. Keterampilan berbicara di depan umum menjadi kunci penting dalam kehidupan sehari-hari maupun dunia kerja, terutama bagi mereka yang yang terlibat dalam organisasi. Oleh karena itu, pelatihan *public speaking* di IPNU sangatlah penting, mengingat peran strategis para kader dalam kemajuan masyarakat dan bangsa. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas diri melalui *public speaking*. Mekanisme pelaksanaan dengan paparan materi dibuat dalam bentuk file

power point. Indikator keberhasilan pelaksanaan penelitian pengabdian yakni, pelaksanaan secara keseluruhan berhasil, materi pelatihan yang baik sesuai kebetuhan, dan peserta pelatihan semakin memahami bahwa kemampuan berbicara di depan umum secara percaya diri dapat meningkatkan kualitas diri seseorang (Hartini, 2019).

Kedua, "Optimaslisasi Peran Remaja Melalui Pelatihan *Public speaking* Pada Organisasi IPNU/IPPNU" dengan latar belakang untuk membekali remaja dengan kemampuan berbicara yang kuat guna meningkatkan partisipasi mereka dalam kegiatan organisasi dan masyarakat. Metode pelatihan melibatkan pendekatan interaktif, latihan langsung, dan umpan balik konstruktif untuk memastikan perkembangan yang berkelanjutan. Diharapkan bahwa melalui pengabdian ini, pelajar anggota IPNU/IPPNU akan dapat mengambil peran aktif dalam menginspirasi perubahan positif dalam lingkungan sekitar mereka melalui kemampuan *public speaking* yang telah ditingkatkan (Ilmi, Salma, Aulia, Sari, & Mandakini, 2023).

Setelah melihat perbandingan urgensi kegiatan pengabdian, maka penulis berinisiatif untuk melaksanakan pengabdian peningkatan keterampilan *Public speaking* sebagaimana kebutuhan organisasi IPNU-IPPNU, dalam upaya meningkatkan kapasitas para kadernya guna memberikan pengarahan dan penguatan modal sosial untuk kelak bermasyarakat. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan pendampingan dengan mengambil topik **"Peningkatan Keterampilan *Public speaking* Melalui Pelatihan Kader Pelajar Nahdlatul Ulama Kecamatan Cisurupan".**

2. Metodologi

Pelaksanaan kegiatan pelatihan dilaksanakan di Madrasah Nurussya'adah, yang berlokasi di Desa Balewangi, Kecamatan Cisurupan, Kabupaten Garut dengan jumlah peserta 47 orang kader pelajar tingkat SMA/SMK/MA di Kecamatan Cisurupan. Guna mencapai tujuan yang diharapkan, proses kegiatan dilaksanakan dengan empat tahapan dalam proses kegiatan ini. Tahap pertama, yaitu tahap perencanaan (*planing)* yang mana penulis melakukan koordinasi dengan pihak terkait. Tahap kedua, yaitu observasi terhadap para kader IPNU-IPPNU Kecamatan Cisurupan. Dalam tahap ini, penulis melakukan sebuah rancangan kegiatan mengenai kesesuaian materi yang akan disampaikan. Tahap ketiga, yaitu tahap pelaksanaan dalam tahapan pelatihan dan pendampingan pengabdian ini, dengan menggunakan metode 50% penyampaian materi dan 50% praktik teknik *public speaking* dengan dibagi kelompok. Tahap keempat, yaitu tahap evaluasi yang mana penulis memberikan penilaian pelaksanaan dengan memberikan *Pre-test* dan *Post-test* kepada para peserta yang telah mengikuti pelatihan tersebut. Evaluasi pelaksanaan kegiatan dengan pemberian nilai *Pre-Test* berdasarkan jawaban benar atau salah diperoleh peserta dalam skala 0-100. Soal *Post-test* identik dengan soal *Pre-Test*, sehingga kita bisa melihat sejauh mana tingkat pemahaman dan penyerapan materi yang disampaikan selama pelatihan (Romli, Safitri, Nurpratiwi, & Hakim, 2021). Tujuan dari evaluasi ini untuk melihat sebuah capaian kegiatan dalam pengabdian ini dan sebagai langkah perbaikan dan penyempurnaan untuk kegiatan pengabdian di masa yang akan mendatang (Kundori, Purwanti, Svinarky, Nurhadi, & Salamah, 2023).

Gamber 2. Tahapan Pelaksanaan Pendampingan
Sumber: Data Pribadi (2024)

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 5-6 Maret 2024 bertempat di Madrasah Nurussya'adah, yang berloksi di Desa Balewangi, Kecamatan Cisurupan, Kabupaten Garut. Dengan melibatkan kader pelajar tingkat SMA/SMK/MA yang berjumlah 47 orang terdiri dari 20 orang putra dan 27 orang putri.

3.1 Perencanaan

Tahap pertama dilaksanakan pada tanggal 5 Maret 2024 dengan tahap perencanaan persiapan yang meliputi pengamatan pendahuluan, proses izin pelaksanaan, dan perumusan tanggal pelaksanaan. Tahapan ini melibatkan kepengurusan IPNU-IPPNU tingkat kecamatan, penulis melakukan audiensi dengan pengurus dilanjutkan dengan rapat perencanaan persiapan.

Gambar 3. Rapat persiapaan dengan pengurus IPNU-IPPNU
Sumber: Hasil Dokumentasi Penulis, 2024

3.2 Observasi

Tahapan observasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman materi *public speaking* dapat dicermati oleh peserta. Observasi ini dilakukan secara langsung dengan mengamati respon/tanggapan dan bahasa tubuh peserta selama penyampaian materi *public speaking* berlangsung.

3.3 Pelaksanaan

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan pada tanggal 6 Maret 2024 dalam dua sesi. Diawali dalam pembukaan mulai pukul 08.00-09.00 WIB dengan para peserta mengisi daftar hadir kegiatan selanjutnya diarahkan ke aula Madrasah Nurussya'adah, kemudian pembukaan oleh MC, pembacaan tawasul, pembacaan Ayat suci Al-Qur'an beserta sholawat dan menyanyikan Lagu Indonesia raya dan Mars IPNU-IPPNU dilanjutkan dengan sambutan ketua PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Cisurupan. Sesi pertama berlangsung selama 4 jam mulai pukul 09.00-12.00. Terdapat beberapa tahapan, sebelum diberikan materi dan melaksanakan praktik pada sesi dua berikutnya, peserta diberikan soal pre test, untuk mengukur kemampuan setiap kader mengenai pemahamannya terkait topik *public speaking* yang akan disampaikan (Sari, Sutarto, & Utama, 2023).

Gambar 4. Hasil *Pre-test*
Sumber: Hasil data diolah, 2024

Selanjutnya peserta diminta untuk membuat pohon harapan yang merupakan representasi visual dari harapan dan tujuan yang ingin dicapai dalam acara atau kegiatan tersebut. Dengan adanya pohon harapan, diharapkan motivasi belajar dalam keterampilan *public speaking* akan meningkat (Maura, Zuhri, Wigati, Sya-Sya, & Utomo, 2023). Peserta dapat menuliskan harapan di atas daun-daun pohon yang nantinya akan dipasang di lokasi yang terlihat oleh semua peserta. Proses membuat pohon harapan ini bertujuan untuk memotivasi dan menginspirasi peserta dengan fokus pada tujuan bersama yang ingin dicapai selama kegiatan berlangsung.

Gambar 5. Pembuatan Pohon Harapan
Sumber: Hasil Dokumentasi Penulis, 2024

Tahapan selanjutnya adalah diskusi tanya jawab terkait materi, dilakukan sebelum materi disampaikan. Hal ini, bertujuan untuk mengukur pengetahuan peserta sebelum materi diberikan. Kegiatan tersebut dilakukan melalui pertanyaan dan jawaban baik secara lisan maupun tulisan terkait dengan pengertian *public speaking*, tujuan dan manfaat dari *public speaking*. Tanya jawab sangat penting untuk dapat memecahkan pemasalahan dan memperdalam materi yang sedang dipelajari (Tafonao & Widjaja, 2021). Tahapan ini penting agar dapat memastikan bahwa peserta memiliki pemahaman dasar sebelum memulai materi pelatihan. Metode tanya jawab berguna untuk dapat mencipatakan suasana yang aktif, menggali dan merumuskan ide-ide peserta, meninjau pemahaman peserta, dan memberikan kepada peserta untuk berani berkomentar (Fifadhilni, 2022).

Gambar 6. Dokumentasi tanya jawab sebelum penyampaian materi
Sumber: Hasil Dokumentasi Penulis, 2024

Setelah melalui tahapan diskusi tanya jawab, peserta diberikan pemaparan materi dengan metode ceramah terkait dengan basic dalam *public speaking* selama 2 jam (Cahya, Sa'adah, Zikri, Niati, & Anzar, 2024). Pada tahap ini, peserta pelatihan akan diberikan pemahaman berbagai teknik dasar seperti pengaturan suara, postur tubuh yang baik, serta penggunaan bahasa tubuh yang tepat untuk memperkuat pesan yang disampaikan. Keterampilan *public speaking* harus diperhatikan dari olah vokal yang baik, diantaranya pengaturan suara yang akan didengar dengan baik, kejelasan, infomasoi yang mudah dipahami, serta berlangsung secara efektif. Terdapat unsur-unsur dalam olah vokal yaitu, kejelasan, intonasi atau tinggi, volume suara, tempo, pengaturan jeda, dan perubahan nada suara (Saeni et al.,

2022). Pentingnya memahami teknik dasar dalam *public speaking* adalah agar peserta pelatihan dapat menjadi pembicara yang efektif dan memikat. Dengan menguasai teknik dasar tersebut, peserta akan mampu menyampaikan pesan secara jelas, meyakinkan, dan atraktif kepada *audience*. Selain itu, penguasaan teknik dasar dalam *public speaking* juga dapat meningkatkan rasa percaya diri peserta sehingga mereka mampu tampil lebih baik di depan publik. Tahapan ini merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran *public speaking* yang bertujuan untuk membentuk kemampuan berbicara di depan umum yang berkualitas dan mengesankan.

Gambar 7. Pemaparan Materi
Sumber: Hasil Dokumentasi Penulis, 2024

Setelah diberikan gambaran terkait materi teknik dari *public speaking* tersebut, selanjutnya peserta diarahkan untuk melaksanakan Ishoma dan masuk pada sesi dua yaitu peserta akan mempraktikan materi yang sudah diberikan dengan metode presentasi kelompok selama 4 jam pada pukul 13.00-17.00 WIB. Peserta dibagi menjadi empat kelompok, dengan diberikan tugas untuk menganalisis dan mengidentifikasi masalah umum yang mereka hadapi dalam *public speaking*, penyebab dari kecemasan berbicara di depan umum, dan gejala-gejala yang muncul saat berhadapan dengan situasi tersebut dengan durasi 2 jam. Penting bagi setiap individu untuk mengetahui masalah atau kecemasan yang sering dialami ketika ingin berbicara di depan umum.

Gambar 8. Dokumentasi diskusi kelompok
Sumber: Hasil Dokumentasi Penulis, 2024

Selanjutnya, peserta akan mempresentasikan hasil diskusi yang sudah dibuat dengan mempraktikan menggunakan teknik *public speaking* terutama dalam teknik membuka dan menutup presentasi. Dengan melakukan presentasi peserta dapat mengasah pengetahuannya dan mengalami pertumbuhan dalam keterampilan *public speaking*. Presentasi dilakukan dengan kelompok, namun semua secara bergiliran

mendapatkan kesempatan untuk menyampaikan hasil diskusi dengan durasi setiap kelompok 30 menit selama 2 jam. Hal ini juga, dilakukan guna melihat perkembangan pengetahuan dan keterampilan secara individu.

Gambar 9. Praktik Presentasi
Sumber: Hasil Dokumentasi Penulis, 2024

Berdasarkan tahapan-tahapan di atas, hasil pengabdian tersebut dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan dari apa yang sudah direncanakan. Peserta dari awal sampai akhir sangat antusias dan semangat dalam mengikuti setiap sesi, dilihat dari respon peserta dan dikuatkan dengan sesi terakhir peserta yang diminta menuliskan kritik dan saran dengan hasil yang memuaskan. Kegiatan diakhiri dengan mengabadikan moment foto bersama.

Gambar 10. Foto Bersama dengan peserta
Sumber: Hasil Dokumentasi Penulis, 2024

3.4 Evaluasi

Evaluasi kegiatan ditunjukan untuk mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan peningkatan keterampilan *Public speaking* melalui pelatihan bagi kader pelajar IPNU-IPPNU Kecamatan Cisurupan. Keberhasilan kegiatan ini ditunjukan dengan adanya beberapa peningkatan pengetahuan dan teknik praktik yang sudah dilakukan, antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan ini. Selain itu, pihak pengurus juga merasa puas dengan kegiatan yang telah dilaksanakan, sehingga tindak lanjut dari kegiatan ini adalah dengan melaksanakan kembali pelatihan *public speaking* pada beberapa sesi dan

bagian. Dapat dilihat evaluasi keberhasilan peserta dalam mengikuti kegiatan pelatihan *public speaking* ini dipaparkan melalui tabel di bawah:

Tabel 1. Peningkatan pemahaman Public Speking sesudah pelatihan

Peningkatan *Public speaking*	Tingkat Keberhasilan						Peningkatan Pemahaman
	Sebelum			Sesudah			
	B	S	%	B	S	%	
Pengertian *public speaking*	35	12	22,5%	47	0	100%	77,5%
Tujuan *Public speaking*	17	30	63,8%	46	1	97,9%	35,4%
Teknik *Public speaking*	14	33	70,2%	47	0	100%	77,5%
Kekuatan bahasa tubuh	34	13	27,7%	46	1	97,9%	35,4%
Faktor kesalahan *public speaking*	41	6	11,8%	45	2	95,7%	84,4%
Faktor merasa takut saat *public speaking*	31	16	34.00 %	47	0	100%	77,5%
Faktor gugup saat *public speaking*	20	27	57,4%	47	0	100%	77,5%
Sumber pengetahuan *public speaking*	28	19	40,4%	47	0	100%	77,5%
Unsur-unsur *public speaking*	12	35	74,5%	47	0	100%	77,5%
Jumlah							620,2 %
Rata-rata							68,9%

(Sumber : Data diolah, 2024)
*Catatan : B = Benar, S = Salah

Berdasarkan hasil pengolahan data hasil *pre-test* dan *post-test* di atas menunjukan peningkatan pengetahuan dengan persentase sebesar 68,9%. Selain itu, dengan adanya kegiatan ini dapat memberikan pengalaman baru bagi para kader IPNU-IPPNU Kecamatan Cisurupan sehingga dapat mengembangkan kemampuan dan pengetahuannya di bidang *public speaking*. Sehingga kader IPNU-IPPNU mampu menyampaikan infomasi dengan baik, mengungkapkan ide dan gagasan serta berani menampilkan *public speaking*.

Berdasarkan hasil pengabdian, maka pembahasan terkait dengan peningkatan keterampilan *public speaking* melalui pelatihan kader pelajar Nahdlatul Ulama Kecamatan Cisurupan ini relevan dengan pengabdian terdahulu. Pertama, "Belajar *Public speaking* Sebagai Komunikasi yang Efektif" dengan latar belakang rendahnya keterampilan berbicara pada siswa sehingga ketidakmauan tampil di depan publik ini akibat rendahnya rasa kepercayaan diri, dan minimnya penguasaan teknik berbicara di depan umum. Metode pengabdian ini dilaksanakan dengan tahapan pelatihan dan observasi. Dengan hasil pengabdian yaitu peningkatan antusiasme peserta yang menunjukan awalnya peserta masih pasif saat menerima materi. Pembicara belajar *public speaking* melalui narasi dan bentuk cerita. Keberhasilan materi ini tidak lepas dari kemampuan peserta dalam merefleksikan pengalaman sebelumnya, serta tanggung jawab dan semangatnya saat belajar dan menjawab pertanyaan (Oktavianti & Rusdi, 2019).

Kedua, "Peningkatan Kemampuan *Public speaking* melalui Metode Pelatihan Kader Pada Organisasi IPNU/IPPNU Pac Balen Bojonegoro" dengan latar belakang pentingnya memahami dan

mempraktikkan *public speaking* sebagai salah satu komponen interaksi dan komunikasi dalam berorganisasi di tengah masyarakat tidak bisa dilebih-lebihkan. Tiga langkah disertakan dalam proses ini: pelatihan, fasilitasi, dan debugging. Hasil penelitian yang berdasarkan wawancara singkat, pertanyaan terbuka, dan komunikasi diam selama kegiatan pengabdian bersama masyarakat ini cukup baik dari segi pertumbuhannya (Yanti, 2019).

Sintesis pada pengabdian terdahulu ini dengan pengabdian yang dilakukan penulis terdapat perbedaan, yaitu pengabdian terdahulu tersebut dilakukan dengan dua dan tiga tahapan saja, sedangkan yang dilakukan penulis pada pengabdian ini dilakukan dengan 4 tahapan, dimulai dari perencanaan, observasi, pelaksanaan dan evaluasi (Fanaqi, Nurkalam, Tias, Syahputri, & Octaviani, 2020).

4. Kesimpulan

Kegiatan pelatihan Peningkatan Keterampilan *Public speaking* Melalui Pelatihan Kader Pelajar Nahdlatul Ulama Kecamatan Cisurupan yang melibatkan 20 orang putra dan 27 orang putri kegiatan ini berhasil mencapai tujuannya dan memberikan pengetahuan dan keterampilan baru kepada peserta. Pelatihan ini telah membawa dampak positif dalam peningkatan kemampuan dan pemahaman berbicara di depan umum bagi kader pelajar Nahdlatul Ulama di Kecamatan Cisurupan ditandai dengan perolehan hasil evaluasi yang memunjukan tedapat peningkatan pemahaman dan kepercayaan diri dari setiap peserta dan basic dalam teknik *public speaking* menjadi bahan dasar dalam mengolah skill yang dimiliki. Hal ini menegaskan bahwa pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini termasuk pada diskusi, metode paparan materi dan analisis kasus efektif. Dengan demikian, kegiatan pelatihan ini berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan keterampilan peserta untuk lebih percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya, serta diharapkan hasil dari pengabdian ini dapat menjadi landasan untuk terus meningkatkan kemampuan komunikasi efektif di kalangan pelajar Nahdlatul Ulama maupun masyarakat umum.

Upaya tindak lanjut berikutnya, peserta harus mampu mempertajam kemampuan *public speaking* secara mandiri, mempertajam terkait skill *public speaking* dan keluasaan dalam mempraktikan secara individu dengan memperbanyak latihan dan mencoba untuk mulai mengambil jam terbang. Dengan begitu setiap individu mampu meningkatkan kepercayaan dirinya untuk berbicara dan hadir di depan *audience*.

Limitasi dan Studi Lanjutan

Limitasi dari penelitian ini terletak pada cakupan peserta yang masih terbatas pada kader pelajar Nahdlatul Ulama di Kecamatan Cisurupan, sehingga hasil yang diperoleh belum dapat digeneralisasikan ke kelompok pelajar di daerah lain. Selain itu, evaluasi yang dilakukan masih bersifat jangka pendek, sehingga dampak jangka panjang dari pelatihan ini terhadap keterampilan *public speaking* peserta belum dapat terukur secara komprehensif. Untuk studi lanjutan, disarankan dilakukan penelitian dengan cakupan peserta yang lebih luas serta menggunakan metode evaluasi jangka panjang untuk mengukur perkembangan keterampilan *public speaking* setelah pelatihan dalam kurun waktu tertentu. Selain itu, pengaruh faktor eksternal seperti lingkungan sosial dan kesempatan praktik juga dapat dikaji lebih lanjut untuk memahami faktor-faktor yang mendukung keberlanjutan peningkatan keterampilan *public speaking*.

Ucapan terima kasih

Ucapan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu proses terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat, kepada Pengurus IPNU-IPPNU kecamatan Cisurupan, serta kepada Fakultas Komunikasi dan Infomasi Universitas Garut yang telah memberikan dukungan pada kegiatan pengabdian ini.

Referensi

Cahya, G., Sa'adah, R., Zikri, A., Niati, S. M., & Anzar, E. (2024). Pengenalan Berbagai Profesi Guna Memantapkan Cita-Cita Anak Sejak Dini di SD Negeri 50 Kota Palembang. *Jurnal Nusantara Mengabdi, 3*(2), 47-53. doi:https://doi.org/10.35912/jnm.v3i2.2

Fanaqi, C., Nurkalam, F., Tias, D. A., Syahputri, S. D., & Octaviani, N. (2020). Komunikasi Kesehatan Bagi Pelajar dengan Pendekatan Peer Education. *Yumary: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 1*(1), 1-9. doi:https://doi.org/10.35912/jpm.v1i1.62

Fifadhilni, S. M. (2022). *Teknik Kombinasi: Metode Ceramah, Diskusi dan Tanya Jawab*. Universitas Riau, Riau.

Fridayanthi, P. D., & Puspawati, G. A. M. (2021). Pelatihan dan Pendampingan Master of Ceremony (MC) pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia dan Daerah UPMI. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Widya Mahadi, 2*(1), 141-149. doi:https://doi.org/10.59672/widyamahadi.v2i1.1598

Hardyanti, W., & Maro, R. K. (2021). Penguatan Kompetensi Komunikasi Melalui Pelatihan *Public speaking* dan Pembentukan Komunitas Public Speaker. *Jurnal Abdimas, 25*(1), 10-16. doi:https://doi.org/10.15294/abdimas.v25i1.23244

Hartini, S. (2019). Pelatihan *Public speaking* dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Diri pada Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Kabupaten Boyolali. *INTELEKTIVA : Jurnal Ekonomi, Sosial dan Humaniora, 1*(2), 81-84.

Ilmi, M., Salma, A. M. A., Aulia, S. M., Sari, D. N., & Mandakini, N. (2023). *Pengabdian Masyarakat: Optimaslisasi Peran Remaja Melalui Pelatihan Public speaking pada Organisasi IPNU/IPPNU*. Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid. Pekalongan. Retrieved from:https://www.researchgate.net/publication/373516582_PENGABDIAN_MASYARAKAT_OPTIMASLISASI_PERAN_REMAJA_MELALUI_PELATIHAN_PUBLIC_SPEAKING_PADA_ORGANISASI_IPNUIPPNU

Izzah, A., Widoyo, A. F., & Fatchurrohman, M. (2023). Meningkatkan Keterampilan Berbicara melalui *Public speaking* di Islamic Digital Boarding College Sukoharjo. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI, 10*(1), 179-192. doi:https://doi.org/10.69896/modeling.v10i1.1610

Kundori, Purwanti, A., Svinarky, I., Nurhadi, Z. F., & Salamah, U. (2023). Pembinaan Etika Komunikasi Melalui Media Sosial yang Sesuai dengan Hukum yang Berlaku pada Remaja Masjid Muhtarul Arifin Kota Batam. *Jurnal Media Pengabdian Komunikasi, 3*(1), 347-363. doi:https://doi.org/10.52434/medikom.v3i1.47

Kuntoro, T., Sentausa, Y. R. Y., Rosmawanti, R., Rizqiyani, Y., Hamidah, A., Ariyani, D. S., & Hadi, M. S. (2022). Studi Literatur: *Public speaking* Membangun Kepercayaan Diri Peserta Didik. *TEACHER: Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru, 2*(4), 455-460. doi:https://doi.org/10.51878/teacher.v2i4.1921

Mashudi, T., Hesti, R. M., & Purwandari, E. (2020). Membangun Kepercayaan Diri Remaja Melalui Pelatihan *Public speaking* Guna Menghadapi Era Industri 4.0. *Abdi Psikonomi, 1*(2), 79-88. doi:https://doi.org/10.23917/psikonomi.v1i2.214

Maura, I. S., Zuhri, M. S., Wigati, N., Sya-Sya, A. W., & Utomo, D. T. P. (2023). Pengenalan Profesi dan Penguatan Cita-Cita pada Anak Sekolah Dasar Melalui Media Pohon Harapan. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 4*(4), 3049-3054. doi:https://doi.org/10.31949/jb.v4i4.6816

Meltareza, R., Assidiqi, M. R., Paula, Z., Nadiah, S., & Anggraeni, D. (2024). Berbicara Lebih Efektif: Pelatihan *Public speaking* Bagi Siswa SMA Kota Bandung. *JANKA: Jurnal PengabdiAN Kepada MasyaraKAt, 3*(1), 1-13. doi:https://doi.org/10.30737/janka.v3i1.5219

Mubarok, S., Sholichah, L., Anggraeni, N. F., Syarief, M. A. s., & Setyaningsih, W. (2024). Urgensi Pelatihan *Public speaking* Guna Meningkatkan Kepercayaan Diri dan Keterampilan Berbicara di TPA Dusun Jetis Desa Sidomulyo. *Tintamas: Jurnal Pengabdian Indonesia Emas, 1*(1), 69-80. doi:https://doi.org/10.53088/tintamas.v1i1.1048

Nastia, Hastuti, Maulana, H. F., Susanto, R. I., & Aldin, A. (2023). Keterampilan *Public speaking* dalam Konten Edukatif Melalui Media Tiktok pada Remaja Karantaruna Desa Wajah Jaya. *Abdimas Singkerru, 3*(1), 17-26. doi:https://doi.org/10.59563/singkerru.v2i2.179

Nurcandrani, P. S., Asriandhini, B., & Turistiati, A. T. (2020). Pelatihan *Public speaking* untuk Membangun Kepercayaan Diri dan Keterampilan Berbicara pada Anak-Anak di Sanggar Ar-Rosyid Purwokerto. *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, 3*(1), 27-32. doi:https://doi.org/10.32509/am.v3i01.979

Oktavianti, R., & Rusdi, F. (2019). Belajar *Public speaking* Sebagai Komunikasi yang Efektif. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia, 2*(1), 117-122. doi:https://doi.org/10.24912/jbmi.v2i1.4335

Razali, G., Andamisari, D., Putranto, A., Ambulani, N., Sanjaya, F., & Deryansyah, A. D. (2023). Pelatihan *Public speaking* dalam Meningkatkan Komunikasi Sosial. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4*(2), 4759-4767. doi:https://doi.org/10.31004/cdj.v4i2.16094

Romli, N. A., Safitri, D., Nurpratiwi, S., & Hakim, L. (2021). Pelatihan Zoom Meetings dan Streaming Youtube untuk Pengembangan Komunitas Ngaji Online. *Yumary: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 2*(1), 9-18. doi:https://doi.org/10.35912/yumary.v2i1.371

Rosida, S. (2021). Pelatihan Keterampilan *Public speaking* dalam Konten Edukatif Melalui Aplikasi Tiktok pada Remaja FAM (Forum Anak Medan). *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (JBIP), 3*(2), 378-388. doi:https://doi.org/10.34012/bip.v3i2.2017

Saeni, E., Cindrakasih, R. R., Muhariani, W., Herman, Anggito, P. L., & Safira, D. (2022). Pelatihan *Public speaking* Untuk Meningkatkan Percaya Diri Kepada Anak-Anak Yayasan Panti Asuhan Sakinah Depok Jawa Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM), 2*(1), 8-15. doi:https://doi.org/10.51805/jpmm.v2i1.48

Sari, R. D. P., Sutarto, & Utama, W. T. (2023). Pemberdayaan Skill dan Pengetahuan Kader Kesehatan Mengenai Penanganan Kegawatdaruratan Obstetri Sebagai Upaya Menurunkan Nilai Angka Kematian Ibu (AKI) di Desa Cipadang Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Ilmu Medis Indonesia, 2*(2), 95-103. doi:https://doi.org/10.35912/jimi.v2i2.1405

Tafonao, T., & Widjaja, F. I. (2021). Pembinaan dan Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah di Kalangan Dosen Sekolah Tinggi Teologi Kadesi Yogyakarta. *Yumary: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 1*(3), 127-134. doi:https://doi.org/10.35912/yumary.v1i3.154

Yanti, R. (2019). *Peningkatan Kemampuan Public speaking Melalui Metode Pelatihan Kader Pada Organisasi ISKADA.* Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh. Retrieved from https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/8649

Zainal, A. G. (2022). *Public speaking (Cerdas Saat Berbicara di Depan Umum)*. Jawa Tengah: Eureka Media Aksara.